

## Pengaruh Intensitas Penggunaan Handphone Non-edukatif terhadap Motivasi Belajar Siswa

*Shifonnifa Yulitwenty<sup>1</sup>, Maria Theresia Sri Hartati<sup>2</sup>*

Bimbingan dan Konseling FIP UNNES;

e-mail: [shifonnifa63@gmail.com](mailto:shifonnifa63@gmail.com)

Article History:

Submission

Mei 27<sup>th</sup>, 2022

Accepted

Feb 15<sup>th</sup>, 2023

Published

Oct 31<sup>th</sup>, 2023

**Abstract.** Student learning motivation has a very important role to improve student learning outcomes. Several factors that can effect learning motivation, one of which is the misuse of non-educational applications on handphone. The purpose of this study was to determine the effect of the intensity of using non-educational handphone on students' learning motivation. Collecting data using a learning motivation scale and a questionnaire on the intensity of non-educational handphone use that has been tested for validity and reliability. This research is a descriptive quantitative type with a sample of 167 students from SMP IT Al-Ma'ruf Demak. The results showed that there was a significant negative effect on the intensity of the use of non-educational handphones on students' learning motivation, as much as 5.1%. The majority level of learning motivation is in medium ( $M = 118.7$ ), and the majority level of intensity of non-educational handphone use is in medium ( $M = 114.64$ ).

*Keywords:* learning motivation, intensity non-educational handphone

**Abstrak.** Motivasi belajar siswa berperan sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, salah satunya yaitu penyalahgunaan aplikasi non-edukatif pada handphone. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan handphone non-edukatif terhadap motivasi belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan skala motivasi belajar dan angket intensitas penggunaan handphone non-edukatif yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif dengan sampel sebanyak 167 siswa dari SMP IT Al-Ma'ruf Demak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh negatif yang signifikan intensitas penggunaan handphone non-edukatif terhadap motivasi belajar siswa, yaitu sebanyak 5,1%. Tingkat motivasi belajar mayoritas sedang ( $M = 118,7$ ), dan tingkat intensitas penggunaan handphone non-edukatif mayoritas sedang ( $M = 114,64$ ).

*Kata kunci:* motivasi belajar, intensitas handphone non-edukatif

## A. PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satu cara yang tepat yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar. Augusta menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya keinginan untuk belajar dan memberikan arah dalam belajar agar tujuan dari belajar dapat tercapai (Augusta, 2018). Siswa yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri siswa tersebut. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa-siswi berperan sangat penting demi meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap mata pelajaran. Dimiyati mengatakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa memiliki motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar (Dimiyati, 2013).

Siagian menjelaskan bahwa apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat sangat penting untuk diperhatikan adalah

bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain (Siagian, 2012). Menurut Dimiyati dan Mudjiono motivasi belajar tumbuh dalam diri siswa dipengaruhi oleh beberapa unsur yaitu: Cita-cita dan aspirasi, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan belajar, teknologi yang berkembang, unsur dinamis dalam pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa (Dimiyati, 2013). Cleopatra juga menambahkan bahwa handphone sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa tergantung dari diri siswa tersebut bagaimana memanfaatkannya (Cleopatra, 2015).

Selama pandemi covid terdapat peraturan dari pemerintah yang mengharuskan sekolah dilaksanakan dari rumah atau yang biasa disebut dengan sekolah daring. Salah satu media yang menunjang kegiatan tersebut adalah handphone yang digunakan sebagai sarana pembelajaran, namun di sisi lain banyak sekali dampak negatif bagi

siswa yang menggunakan handphone, salah satunya yaitu mereka kecanduan game, bermain sosial media, mendengarkan musik, biasanya siswa akan lupa belajar sehingga motivasi belajar akan menurun apabila sudah kecanduan handphone untuk hal yang tidak ada kaitannya dengan proses pembelajaran. Dari penelitian Indah Pertiwi menyatakan bahwa intensitas penggunaan handphone yang tinggi sangat berpotensi untuk menurunkan motivasi belajar siswa jika tidak diawasi dan dibatasi penggunaannya (Pertiwi et al., 2019).

Menurut kamus besar bahasa indonesia makna dari non-edukatif yaitu non- yang berarti tidak atau bukan, dan edukatif yang berarti bersifat mendidik atau berkenaan dengan pendidikan (Depdiknas, 2011). Jadi dapat disimpulkan bahwa makna dari penggunaan handphone non-edukatif yaitu penggunaan handphone yang tidak berkenaan atau tidak ada kaitannya dengan pendidikan. Hal itulah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan

dilapangan yang dilakukan di SMP IT Al-Ma'ruf menggunakan instrumen penelitian studi pendahuluan diperoleh bahwa siswa di sekolah tersebut memiliki motivasi belajar yang cukup dan intensitas penggunaan handphone yang tinggi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh intensitas penggunaan handphone non-edukatif terhadap motivasi belajar siswa di SMP tersebut. Harapannya, hasil penelitian ini dapat dijadikan manfaat dan dijadikan referensi bagi guru BK dalam melakukan layanan yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **Motivasi Belajar**

Motivasi terdiri dari dua kata yaitu motif dan aksi (*action*). Motif bermakna dorongan sedangkan aksi bermakna usaha, maka dapat diartikan, menurut Padmowiharjo motivasi adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menimbulkan dorongan untuk berbuat atau melakukan tindakan

(Padmowihardjo, 2013). Winkel menjelaskan “motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai” (Winkle, 2014). Augusta menjelaskan motivasi belajar adalah perubahan energi yang terjadi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya keinginan untuk belajar dan memberikan arah dalam belajar agar tujuan dari belajar dapat tercapai (Augusta, 2018).

Siswa yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Cleopatra menjelaskan ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang adalah sebagai berikut:

1. Tekun dalam menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi masalah, tidak membutuhkan dorongan dari luar untuk tampil sebaik mungkin
3. Tunjukkan minat pada berbagai masalah
4. Lebih senang bekerja sendiri

5. Cepat bosan dengan tugas rutin
  6. Mempertahankan pendapatnya jika yakin akan sesuatu
  7. Tidak mudah melepaskan apa yang dia miliki
  8. Senang menemukan dan memecahkan masalah
- (Cleopatra, 2015).

Siagian menyatakan bahwa apabila berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat sangat penting untuk diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi belajar berbeda antara seorang dengan orang lain (Siagian, 2012). Menurut Biggs dan Tefler, motivasi belajar siswa dapat menjadi tinggi, namun motivasi belajar juga dapat menjadi lemah (Dimiyati, 2013). Emda juga menambahkan motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang dapat menimbulkan motivasi belajar dalam diri seseorang untuk belajar (Emda, 2017).

Bahri menyebutkan faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa meliputi:

1. Kesehatan fisik dan mental
2. Bakat
3. Minat untuk belajar
4. Konsentrasi
5. Rasa percaya diri
6. Komitmen belajar (Bahri, 2011).

Selain itu, faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Bahri meliputi :

1. Kondisi keluarga
2. Teman sebaya
3. Lingkungan sekitar
4. Lingkungan sekolah (Bahri, 2011).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi belajar salah satunya adalah penggunaan handphone non-edukatif yang berlebihan. Hal ini berkenaan dengan pernyataan Pertiwi dalam jurnalnya yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan handphone yang tinggi sangat berpotensi untuk menurunkan motivasi belajar siswa jika tidak diawasi dan dibatasi penggunaannya (Pertiwi et al., 2019).

Augusta juga menyebutkan bahwa penggunaan handphone yang tinggi akan menyebabkan motivasi belajar siswa di kelas menjadi rendah sehingga dapat berdampak menurunnya prestasi belajar (Augusta, 2018). Sobon menambahkan situasi anak yang sudah tercandu dengan handphone secara langsung bisa mengganggu motivasi belajar dan membuat mereka sulit untuk berkonsentrasi belajar (Sobon & M, 2019).

### **Intensitas Penggunaan Handphone Non-edukatif**

Menurut Marvien Amelia intensitas adalah suatu sifat kuantitatif dari suatu penginderaan, yang berhubungan dengan intensitas perangsangnya (Amelia, 2016). Alexander Oktario juga menjelaskan intensitas merupakan suatu bentuk kuantitas yang muncul pada sebuah energi berdasarkan tingkat frekuensi serta durasi pada stimulus fisik yang diterima (Oktario, 2017). Menurut kamus besar bahasa indonesia makna dari non-edukatif yaitu non-yang berarti tidak atau bukan, dan edukatif yang berarti bersifat

mendidik atau berkenaan dengan pendidikan (Depdiknas, 2011). Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas penggunaan handphone non-edukatif adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya seseorang menggunakan handphone yang digunakan dalam hal yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran.

Fungsi utama dari adanya handphone adalah memudahkan komunikasi antar manusia. Seiring berkembangnya teknologi yang sangat pesat, menjadikan handphone mengalami perubahan menjadi sangat canggih, yang awalnya hanya digunakan untuk alat komunikasi, sekarang handphone dapat membantu memudahkan segala pekerjaan manusia. Anggraini menyebutkan beberapa fungsi penggunaan handphone adalah sebagai berikut:

1. Media komunikasi, setiap orang dapat terhubung dan saling berkomunikasi dengan menggunakan handphone.
2. Akses informasi, handphone berfungsi sebagai alat untuk

mengakses berbagai informasi yang terdapat di internet.

3. Media hiburan, aplikasi yang ada di handphone dan dapat digunakan sebagai media hiburan.
4. Gaya hidup, bisa dikatakan handphone akan mempengaruhi gaya hidup setiap penggunanya (Anggraini, 2019).

Apabila handphone dapat dimanfaatkan dengan benar maka dapat mendorong produktivitas bagi penggunanya, namun menurut Kibona penggunaan handphone dikalangan siswa belum efektif, ia menyatakan bahwa siswa cenderung menggunakan handphone untuk sosial media (facebook, twitter, instagram, whatsapp dan sejenisnya), hal ini terjadi disebabkan kurangnya arahan dari suatu lembaga pendidikan (Kibona & Mgaya, 2015).

Tubbs & Moss menjelaskan bahwa intensitas dapat diukur dengan mengetahui tingkatan frekuensi dan durasi yang nampak ketika melakukan suatu hal (Tubbs & Moss, 2012). Sedangkan menurut

Del Barrio (Misnah et al., 2020) menjelaskan bahwa unsur yang membentuk intensitas adalah:

1. Perhatian, semakin tertarik siswa tersebut dengan handphome, maka semakin mempengaruhi motivasi belajarnya.
2. Penghayatan, siswa yang menggunakan handphome secara tidak langsung akan memahami dan menikmati kemudahan yang ditawarkan oleh media tersebut.
3. Durasi, durasi penggunaan handphome siswa dapat dilihat dari seberapa lama siswa tersebut menggunakan handphome dalam sehari dilihat dari hitungan jam.
4. Frekuensi, frekuensi intensitas penggunaan handphome non-edukatif dapat dilihat dari seberapa sering siswa menggunakan handphome non-edukatif dalam sehari.

Berikut perhitungan durasi atau lama pemakaian handphome per hari menurut Sari (Nanny, 2020) adalah:

1. Intensitas tinggi  
Durasi lebih dari 120 menit/hari, dengan frekuensi lebih dari 3 kali penggunaan.
2. Intensitas sedang  
Pemakaian handphome dengan durasi lebih dari 40-60 menit/hari, dengan frekuensi 2-3kali/hari.
3. Intensitas Rendah  
Pemakaian handphome dengan durasi <30 menit/hari, dengan frekuensi maksimal 2 kali pemakaian.

### C. METODE PENELITIAN

#### Partisipan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP IT Al-Ma'rif Mranggen Demak yang berjumlah 320 siswa, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *teknik proportionate stratified random sampling*. Penentuan jumlah sampel mengacu pada table *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5%, maka ditentukan sampel sebanyak 167 siswa.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologis motivasi belajar,

dan kuesioner intensitas penggunaan handphone non-edukatif. Skala motivasi belajar terdiri dari 31 item, disusun berdasarkan ciri-ciri motivasi menurut Sadirman dan Cleopatra, meliputi: (1) tekun dalam belajar, (2) ulet dalam menghadapi kesulitan, (3) minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, (4) berprestasi dalam belajar, (5) mandiri dalam belajar. Sedangkan kuesioner intensitas penggunaan handphone terdiri dari 33 item, disusun berdasarkan aspek intensitas menurut Tubbs & Moss, meliputi: (1) penghayatan, (2) perhatian, (3) frekuensi, dan (4) durasi. Validasi instrumen menggunakan validitas isi yang diukur menggunakan rumus *product moment*. Reliabilitas instrumen menggunakan nilai *cronbach's alpha*, (skala motivasi belajar 0,735, dan kuesioner intensitas penggunaan handphone non-edukatif 0,744) lebih dari  $r$  tabel sehingga dinyatakan reliabel.

### Prosedur Penelitian

Peneliti membagikan skala motivasi belajar dan kuesioner

intensitas penggunaan handphone kepada siswa SMP IT Al-Ma'arif Demak melalui *link google form*. Penyebaran instrumen dibantu oleh guru TIK dan guru BK sekolah tersebut. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis oleh peneliti dengan program SPSS 25.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *ex post facto*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis kuantitatif deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan handphone siswa dan tingkat motivasi belajar siswa. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Berikut adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi (Sugiyono, 2017):

Tabel 1. 1 Kategori tingkat hubungan korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang

0,60 – 0,799      Kuat  
0,80 – 1,000      Sangat Kuat

#### D. HASIL PENELITIAN

##### Tingkat Motivasi Belajar

Analisis berdasarkan skala motivasi belajar adalah sebagai berikut:

##### 1.2 Kategori Tingkat Motivasi Belajar

Interval	F	%	Kategori
131-145	12	7%	ST
116-130	73	44%	Tinggi
100-115	69	41%	Sedang
83-99	8	5%	Rendah
66-82	5	3%	SR

Tingkat motivasi belajar per-indikator dipaparkan pada tabel 1.3 sebagai berikut:

##### 1.3 Tingkat Motivasi Belajar Perindikator

Indikator	M	Kategori
Tekun	31,69	Tinggi
Ulet	20,88	Tinggi
Minat	25,48	Sedang
Berprestasi	17,13	Sedang
Mandiri	25,48	Sedang

Berdasarkan tabel 1.2 maka dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar berada pada kategori sedang dengan  $M=114,64$ ,  $SD = 12,81$ ,

##### Tingkat Intensitas Penggunaan Handphone Non-edukatif

Sedangkan analisis berdasarkan kuesioner intensitas

penggunaan handphone adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Kategori Tingkat Intensitas Penggunaan Handphone Non-edukatif

Interval	F	%	Kategori
140-155	3	2%	ST
122-139	77	46%	Tinggi
105-121	70	42%	Sedang
87-104	12	7%	Rendah
70-86	5	3%	SR

Tingkat Intensitas Penggunaan Handphone Non-Edukatif per-indikator dipaparkan pada tabel 1.3 sebagai berikut:

##### 1.5 Tingkat Intensitas Penggunaan Handphone Non-Edukatif Perindikator

Indikator	M	Kategori
Perhatian	49,54	Tinggi
Penghayatan	7,91	Tinggi
Durasi	33,67	Sedang
Frekuensi	27,57	Sedang

Berdasarkan tabel 1.3 maka tingkat intensitas penggunaan handphone non-edukatif berada pada kategori sedang dengan  $M = 118,70$ ,  $SD = 12,5$ .

##### Hasil Analisis Statistik

Syarat melakukan uji regresi linear sederhana adalah menguji

asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil dari uji asumsi klasik telah memenuhi syarat untuk selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana. Hasil uji regresi linear sederhana diketahui bahwa hasil uji hipotesis dapat dinyatakan diterima yaitu “terdapat hubungan negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan *handphone* non-edukatif dengan motivasi belajar siswa SMP IT Al-Ma’ruf”, dilihat dari nilai ( $\beta = -0,246$  ;  $p < 0,01$ ). Dapat dikatakan berhubungan negatif, karena dari nilai koefisien regresi ( $\beta$ ) yang bernilai negatif (-). Kemudian nilai koefisien determinan ( $R^2 = 0,051$ ) artinya sebesar 5,1% variabel intensitas penggunaan *handphone* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya nilai korelasi ( $R = 0,226$ ) yang jika dilihat pada tabel 1.1 mengenai kategori tingkat hubungan korelasi (karena berhubungan negatif maka disebut berpengaruh), maka ( $R=0,226$ ) berada pada tingkat pengaruh rendah. Diperoleh nilai ( $Sig.=0,003$ ) yang berarti  $<$  kriteria signifikan ( $0,05$ ), dengan demikian model

persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan.

#### E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear negatif dan signifikan antara intensitas penggunaan *handphone* non-edukatif dengan motivasi belajar siswa SMP IT Al-Ma’ruf. Melalui hubungan linear negatif antara intensitas penggunaan *handphone* non-edukatif dengan motivasi belajar, maka dapat diketahui selanjutnya bahwa intensitas penggunaan *handphone* non-edukatif yang tinggi dapat memprediksi motivasi belajar rendah. Begitu pula sebaliknya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sobon (2019) yang menyampaikan bahwa terdapat pengaruh intensitas penggunaan *handphone* terhadap motivasi belajar (Sobon & M, 2019).

Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyampaikan bahwa intensitas penggunaan *handphone* berpengaruh dengan motivasi belajar (Ari, 2017; Augusta, 2018; Lumban, 2017; Sobon & M, 2019).

Sobon menyatakan penggunaan smartphone berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena ketergantungan siswa pada smartphone secara langsung membuat mereka malas belajar (Sobon & M, 2019). Serta mendukung penelitian Lumban (2012) yang hasil penelitiannya menemukan bahwa seorang responden yang gemar bermain handphone juga mengalami motivasi belajar rendah karena mereka hanya belajar ketika ada ulangan (Lumban, 2017). Selanjutnya, terdapat perbedaan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian Oktia (2017) diketahui karena adanya perbedaan variabel penelitian yang dimana pada penelitian Oktia telah ditambahkan satu variabel yaitu lingkungan belajar. Penelitian ini memperoleh hasil terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan handphone, lingkungan belajar, dan minat belajar. Oktia berpendapat bahwa “apabila penggunaan gadget dikurangi saat pembelajaran berlangsung dan lingkungan belajar

kondusif mendukung pembelajaran maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa” (Oktia, 2017).

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi sehingga memahami apa tujuan belajar, selain kondisi siswa yang baik dalam belajar akan membuat siswa antusias dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik (Dimiyati, 2013). Handphone menjadi satu faktor yang dapat menurunkan tingkat motivasi belajar siswa (Rahmawati, 2015). Intensitas penggunaan handphone non-edukatif yang tinggi sangat berpotensi untuk menurunkan motivasi belajar siswa jika tidak diawasi dan dibatasi penggunaannya (Pertiwi et al., 2019).

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa tingkat intensitas penggunaan handphone non-edukatif siswa SMP IT Al-Ma’ruf berada pada kategori sedang, diikuti dengan tingkat motivasi belajar yang sedang pula. Dari perhitungan uji regresi linear sederhana, didapatkan ( $R^2 = 0,051$ ) yang berarti bahwa

intensitas penggunaan handphone non-edukatif berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 5,1%, sedangkan 94,9% lainnya diberikan oleh faktor-faktor lain diluar intensitas penggunaan handphone non-edukatif. Faktor lainnya menurut Rachmatia adalah “faktor keinginan yang ada dalam diri siswa sendiri seperti keinginan untuk berhasil maupun adanya rasa kebutuhan dan juga faktor dari luar dirinya seperti lingkungan dan suasana belajar yang membentuk sebuah keinginan untuk belajar dan mendapatkan ilmu” (Rachmatia & Khasanah, 2019). Hal ini menyebabkan rendahnya motivasi belajar tidak selalu berkorelasi dengan tingginya intensitas penggunaan handphone non-edukatif siswa. Seperti yang ditunjukkan pada penelitian ini yang memiliki tingkat kategori intensitas penggunaan handphone non-edukatif sedang dan tingkat kategori motivasi belajar sedang pula. Mengenai kategori tingkat hubungan korelasi, maka kekuatan hubungan antara kedua variabel ini

berada pada kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak tingginya motivasi belajar, serta lemahnya hubungan kedua variabel ini tentu juga bisa dipengaruhi oleh faktor diluar intensitas penggunaan handphone non-edukatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan handphone non-edukatif yang sedang akan berakibat pada motivasi belajarnya juga sedang.

## F. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas penggunaan handphone non-edukatif dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMP IT Al-Ma’ruf. Guru BK disarankan dapat memberikan layanan BK seperti bimbingan klasikal yang bertema “meningkatkan motivasi belajar” bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya, serta kiat-kiat membatasi penggunaan handphone non-edukatif. Selain itu, guru BK perlu melakukan pendampingan pada

siswa terkait meningkatkan motivasi belajar, sehingga memunculkan kesadaran dari diri siswa terkait pencapaian tujuan pembelajaran.

## G. DAFTAR RUJUKAN

- Amelia, H., Nurhidayah, I., & Rahayu, S. (2016). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Perilaku Adiksi Bermain Game Online Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*. 1(3), 166-175.
- Anggraini, E. (2019). *Mengatasi Kecanduan Gadget Pada Anak*. Jakarta: Serayu Publishing.
- Ari, W. (2017). Pengaruh Intensitas Penggunaan Handphone Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(1), 1-10.
- Augusta, Gardenia. (2018). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Bahri, S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 5(2), 321-336.
- Daryanto, & Rahmawati. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Depdiknas. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. 5(2), 172-182.
- Kibona, L., & Mgya, G. (2015). Smartphones Effects on Academic Performance of Higher Learning Students. *Journal of Multidisciplinary engineering Science and Technology*. 2(4), 777-784.
- Lumban, T. (2012). *Hubungan Kecanduan Game Online Dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Fakultas Teknik Universitas Indonesia*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Misnah, S., Zainal, M., & Mubarak, M. (2020). Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa Psikologi Islam Uin Antasari Banjarmasin. *Jurnal Al Husna*. 1(3), 237-248.
- Nanny, V. (2020). *Save d'Kids: Modul Untuk Orang Tua*. Yogyakarta: Salam Camp
- Oktario, A. (2017). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan*

- Smartphone Dan Motivasi Prestasi Pada Mahasiswa.* Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Okta, C. (2017). *Pengaruh Penggunaan Gadget dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Padmowihardjo, S. (2013). *Psikologi Belajar Mengajar.* Banten: Universitas Terbuka.
- Pertiwi, I., Hendrik, H., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2019). *Konsentrasi Belajar Siswa dan Penggunaan Gawai.* Jakarta: Puslitjakkdikbud.
- Rachmatia, A., & Khasanah. (2019). Hubungan Antara Pemanfaatan E-Journal dan Motivasi Belajar Dengan Kemampuan Pengetahuan Kepustakaan. *Jurnal Akademika Teknologi Pendidikan.* 8(2), 84-104.
- Siagian, S. (2012). *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sobon, K., & M, J. (2019). Pengaruh Penggunaan Handphone terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan,* 3.
- Sugiyono. (2017). *Statistika Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta
- Tubbs, S., & Moss, S. (2012). *Human Communication 1 : Prinsip-Prinsip Dasar.* Purwokerto: Remaja Rosdakarya.
- Winkle. (2014). *Psikologi Pengajaran.* Jakarta: Sketsa.